

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MELIPAT PADA  
ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI TEGALREJO  
TAHUN AJARAN 2012/2013**



**Disusun Oleh :**

**NAMA : SRI MULYANI  
NIM : A53B090062**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MELIPAT  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI TEGALREJO  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh :**

**SRI MULYANI**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas melalui melipat pada kelompok B TK Pertiwi Tegalrejo Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TK Pertiwi Tegalrejo. Subjek penelitian adalah anak TK Pertiwi Tegalrejo yang berjumlah 12 anak. Data kreativitas anak dikumpulkan melalui observasi. Pelaksanaan melipat dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan analisis interaktif dan komparatif yaitu membandingkan hasil capaian anak dengan indikator yang ditargetkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak melalui melipat. Hal ini diketahui dari hasil pada setiap siklus yaitu Siklus I 42,70%, Siklus II 70,20% dan Siklus III 83,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melipat dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: *Melipat, Kreativitas.*

## **PENDAHULUAN**

Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat dan kemauannya.

Pada kenyataannya anak kelompok B TK Pertiwi Tegalrejo yang berjumlah anak 12, yaitu 6 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam satu kelas ada beberapa anak yang tidak senang dengan kegiatan melipat. Hal ini menunjukkan guru yang selalu memberikan contoh pada setiap kegiatan melipat.

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan, kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan kemampuan tertentu pada anak. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh kepribadiannya, termasuk motorik, bahasa, sosial, emosi maupun kecerdasannya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini sangat penting perlu dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak yaitu pertama, karena berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui melipat. Peningkatan kreativitas lewat kegiatan melipat haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, menumbuhkan kelancaran, sebagai kemampuan untuk memproduksi respons yang tidak biasa, serta merangsang anak agar berfikir dan mengindera pada anak. Maka dari itu saya sebagai pendidik yang dapat menunjang kreativitas anak, yang berperan sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator bagi anak usia dini dalam memunculkan perilaku kreatif.

Pengertian kreativitas. Slameto (2003) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan

sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993: 465) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Jadi dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan atau mencipta sesuatu yang baru yang berhubungan dengan bentuk dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.

Adapun indikator-indikator dalam kreativitas menurut beberapa ahli (Munandar, 2009:37) : 1). Imajinatif , 2). Mempunyai Prakarsa, 3). Mempunyai minat luas, 4). Mandiri dalam berfikir 5). Melit, 6). Senang Bertualang 7). Penuh Energi.

8). Percaya diri. 9). Bersedia mengambil resiko. 10). Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu : 1) Faktor internal : a) Kemampuan intelektual, b) Komitmen, c) Penguasaan, d) Intuisi 2). Faktor eksternal: a) Lingkungan keluarga, b) Lingkungan sekolah, c) Lingkungan masyarakat.

Pengertian melipat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993: 528) Melipat adalah melempit menjadi rangkap. Sedangkan menurut Pamadhi (2010: 7.21) Melipat adalah ketrampilan yang mengolah kertas menjadi karya seni rupa, kertas yang mempunyai sifat dua dimensi kemudia diubah menjadi karya seni rupa tiga dimensi. Berdasarkan ini dapat disimpulkan melipat adalah melempit kertas yang dapat dijadikan suatu ketrampilan yang mengolah kertas menjadi karya seni modern yang bermula dari kertas yang bersifat dua dimensi menjadi bentuk tiga dimensi.

Jenis-jenis melipat menurut ([http /Macam-Macam Origami\\_olvista.com.htm](http://Macam-Macam Origami_olvista.com.htm)) : 1). Melipat Bergerak, 2). Melipat Modular, 3). Melipat Basah, 4). Melipat Murni, 5). Tesselasi Melipat, 6). Kirigami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis melipat kirigami, tetapi guru memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat lipatan yang disukai anak.

Melipat menggerakkan motorik halus yang mengubah kertas yang berbentuk dua dimensi menjadi tiga dimensi yang menghasilkan kreasi baru yang disajikan

dengan menarik sehingga anak dapat tertarik pada kegiatan melipat dan mereka tidak merasa bosan untuk menghasilkan karya bentuk mainan atau bentuk tiruan, contoh melipat pesawat terbang, melipat bunga, melipat perahu, melipat bentuk binatang dan sebagainya.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan maupun perbedaan dari setiap penelitian. Koenarsi mengkaji penerapan 3M (menggunting,menempel dan melipat) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Menurut Kustanti mengkaji kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan kegiatan bermain melipat kertas. Menurut Tusadiah mengkaji permainan konstruktif efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif anak.

Kerangka pemikiran kreativitas anak di kelompok B TK Pertiwi Tegalrejo Tahun Ajaran 2012/2013 masih kurang dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik bagi anak. Akhirnya peneliti mengambil langkah melalui metode melipat kertas untuk meningkatkan kreativitas pada anak.

Hipotesis dari penelitian ini melalui media kertas dapat meningkatkan kreativitas melipat pada anak kelompok B TK Pertiwi Tegalrejo tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Tegalrejo Kelompok B, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui melipat kertas. Penelitian Tindakan Kelas memiliki tiga unsur, yaitu: Penelitian, Tindakan dan Kelas. Adapun penjabarannya menurut ([pengertian-ptk-penelitian-tindakan-kelas-untukku.html](#)) : 1) Penelitian: Aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. 2) Tindakan: Suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar. 3) Kelas: Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi penelitian tindakan kelas

yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas

Tempat penelitian dilakukan di K Pertiwi Tegalrejo Kelompok B, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti bekerja pada tempat itu sehingga akan memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu yang luas, selain itu K Pertiwi Tegalrejo Kelompok B, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Perencanaan Tindakan. Langkah persiapan tindakan pada tahap perencanaan adalah : 1) membuat RKH berdasarkan RKM 2) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan. Pelaksanaan Tindakan meliputi melaksanakan RKM, RKH sesuai tingkat perkembangan dan melakukan penelitian melakukan perbaikan media berdasarkan evaluasi hasil penelitian.

Sebelum dilaksanakan siklus yang telah direncanakan diatas, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus. Prasiklus merupakan kegiatan observasi awal yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran serta respon anak dalam kegiatan mengajar sehari-hari untuk mengetahui situasi yang secara nyata.

Observasi dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan pada saat tindakan. Peneliti melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada saat mengobservasi, peneliti melakukan perencanaan mengenai data-data yang dibutuhkan serta mengisi lembar pengamatan.

Refleksi. Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan, hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk menemukan tindak lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Refleksi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan kreativitas melalui melipat.

Jenis data yang akan dikumpulkan penelitian ini adalah : 1). Data Kuantitatif berupa kreativitas : Pengumpulan data untuk mengetahui kreativitas dengan

menggunakan teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati. 2). Data Kualitatif berupa pembelajaran menggunakan melipat : Jenis data pelaksanaan melipat ini sumber data dari guru, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui penggunaan melipat agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Komponen yang diobservasi antara lain : kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan/observasi. Untuk itu diperlukan lembar pengamatan/ instrument. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : 1). Observasi, 2). Catatan Lapangan.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan nomor 1) komponen pedoman observasi dan melipat kertas (pembukaan, inti, media, penutup). 2) aspek pengamatan : doa salam, apersepsi, pengelompokan melipat kertas dan penjelasan cara melipat, peningkatan kreativitas dengan media kertas. 3) Pelaksanaan dalam pembelajaran pra siklus, Siklus I, siklus II dan siklus III dengan mengisi checklist Y atau T.

Pedoman observasi kreativitas melipat dengan menggunakan metode melipat kertas, beberapa tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi indikator variabel, 2) Menjabarkan Indikator variabel kemampuan berbahasa lisan kedalam butir-butir amatan, yang berbentuk kisi-kisi pedoman observasi, 3) Menentukan diskriptor butir amatan dengan pemberian skor, 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari setiap tindakan.

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi. 1) Analisis kooperatif : a) Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan. b) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan membaca anak. c) Menghitung persentase peningkatan kemampuan membaca awal anak dengan (1) Prosentase pencapaian kemampuan

*Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak X 100%*

*Jumlah skor maksimum*

(2) Skor maksimum= skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan

(3) Hasil persentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

d) Menghitung rata-rata prosentase kemampuan berbahasa lisan semua anak.

e) Rata-rata prosentase pencapaian dibandingkan dengan indikator pencapaian setiap siklus.

2) Analisis Isi yaitu Adalah analisis untuk menganalisis data pembelajaran dengan melipat, ini dilakukan dengan mereduksi atau memilih menyimpan yang penting dan membuang yang tidak penting, mengklasifikasi atau memilahkan kedalam langkah-langkah pembelajaran, dan mengkonfirmasi apakah semua langkah-langkah telah dilaksanakan dengan jelas, atau kurang jelas atau bahkan tidak jelas sama sekali.

Indikator Kinerja. Keberhasilan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas melalui melipat. Adapun rata-rata prosentase kreativitas siklus I mencapai 40%. Siklus II mencapai 65%, siklus III mencapai 80%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi latar belakang penelitian**

Taman Kanak-kanak Pertiwi Tegalrejo ini terletak di desa Tegalrejo, Wedi, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. TK Pertiwi Tegalrejo mempunyai gedung yang saling berdekatan. TK Pertiwi Tegalrejo didirikan pada tanggal 1 Februari 1969 yang dikelola oleh Yayasan. TK ini sudah mengikuti Kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Visi TK Pertiwi Tegalrejo Terciptanya sistem pendidikan yang kondusif, demokratis, islami dan diridhoi Allah dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan. Misi TK Pertiwi Tegalrejo 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi beriman dan bertakwa. 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.



3) Menciptakan suasana kondusif, dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Sarana dan Prasarana 1) Jumlah ruangan. 2) 1 ruang kantor, beserta ruang guru. 3) Satu ruang untuk kelas A dan satu ruang untuk kelas B, ruangan dalam kondisi cukup baik. 4) UKS, dengan sarana kesehatan untuk anak, ada timbangan berat badan dan ukuran tinggi badan anak.

## 2. Pra Siklus

Untuk mengetahui kreativitas awal anak dilakukan kegiatan prasiklus. Kegiatan prasiklus dilakukan peneliti untuk mengamati guna mendapatkan data tentang kreativitas awal anak sebelum tindakan diberikan.

Dalam penelitian ini menyimpulkan kreativitas anak dalam melipat masih kurang ini disebabkan karena anak hanya mencontoh lipatan guru. Anak belum diberikan kesempatan untuk melakukan apa yang diinginkan anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan instrument lembar observasi kreativitas awal anak diperoleh rata-rata prosentase 34,37%.

## 3. Siklus I

Pada perencanaan kegiatan siklus I ini peneliti berdiskusi dengan guru tentang hal-hal yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru dan kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, 2) peneliti meminta penggunaan melipat untuk meningkatkan kreativitas anak, 3) Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran yang berupa rencana bidang pengembangan (RBP) dan disetujui. 4) Penilaian observasi sebagai instrument pokok penilaian dalam meningkatkan kreativitas anak dan disetujui oleh guru dan kepala sekolah, 5) Jadwal pelaksanaan tindakan diusulkan oleh peneliti.

pelaksanaan tindakan. Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, dan bernyanyi. Peneliti menjelaskan tentang kertas yang untuk melipat dan bahan lain untuk menghiasnya, Guru mempersiapkan alat dan bahan, Anak mengambil kertas lipat dan alat yang diperlukan, Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat lipatan menurut selera anak, Anak boleh memberikan hiasan pada

setiap hasil lipatannya, Anak menunjukkan hasil lipatan dan memainkannya, Anak mengumpulkan hasil karyanya.

Untuk mengetahui kreativitas anak, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran juga pada kreativitas anak. Observasi yang dilakukan adalah : 1) Pembelajaran Guru. Proses pembelajaran meningkatkan kreativitas anak dengan melipat dapat diobservasi sebagai berikut a) guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai RBP, b) guru masih kesulitan dalam meminta anak dalam melaksanakan kegiatan melipat sesuai selera anak. Hal ini disebabkan pembelajaran melipat sebelumnya selalu diberikan contoh oleh guru, jadi anak belum bisa menunjukkan kreativitasnya, c) anak masih banyak yang bertanya. 2) Kreativitas Anak. Peneliti melakukan observasi kepada anak untuk dapat mengetahui kreativitas anak melalui melipat dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Pada tahap siklus I ini hasil tabulasi diperoleh rata-rata prosentasi kreativitas anak sebesar 42,70%. Kreativitas anak sudah mencapai skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus I 40 %.

Berdasarkan tabulasi, dapat diketahui bahwa setiap anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Prosentase kreativitas anak tertinggi 47,5%, namun masih ada anak yang memiliki kreativitas yang jauh dari target yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 37,5%. Hal ini disebabkan karena anak masih bermain sama teman dan kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi. Menurut observasi dan observer dan telah dianalisis dalam proses pembelajaran kreativitas anak. Analisis dilakukan dengan cara berdiskusi mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Adapun hasil evaluasi dan refleksi dari tindakan siklus I adalah : 1) Pelaksanaan pembelajaran melipat untuk meningkatkan kreativitas sudah sesuai dengan pelaksanaan RBP, 2) Masih banyak anak yang bertanya kepada guru bagaimana cara melipat, 3) ada beberapa anak yang belum jelas sehingga mereka tidak melakukan kegiatan melipat.

Berdasarkan analisis diatas, kegiatan peningkatan kreativitas anak pada siklus I mengalami peningkatan, karena sebelumnya pembelajaran melipat hanya

menirukan lipatan guru, dalam penelitian ini anak diberikan kebebasan untuk melipat sesuai keinginan mereka. Namun hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai target maksimal. Sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### 4. Siklus II

Perencanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kreativitas dengan melipat pada siklus I sudah memenuhi target, namun secara individu masih banyak anak yang kemampuannya dalam melipat kertas menurut keinginan anak sendiri masih ada yang belum melaksanakan.

Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas menyepakati beberapa hal yang terbaik untuk melakukan peningkatan kreativitas melipat pada anak. Hal tersebut adalah : Adapun yang direncanakan untuk siklus II adalah sebagai berikut : 1) Guru memaksimalkan tindakan dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada anak yang belum melakukan kegiatan, 2) Guru menunjukkan hasil karya anak lain agar anak yang belum melakukan kegiatan terdorong untuk membuat apa yang lain dibuat, 3) Untuk mengoptimalkan kegiatan maka waktu ditambah 5 menit menjadi 45 menit.

Adapun pertemuan pada siklus ini ada 3 tahap yaitu : 1) Pembukaan : Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, dan bernyanyi. 2) Kegiatan Inti : Peneliti menjelaskan tentang kertas yang untuk melipat dan bahan lain untuk menghiasnya, Guru mempersiapkan alat dan bahan, Anak mengambil kertas lipat dan alat yang diperlukan, Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat lipatan menurut selera anak, Anak boleh memberikan hiasan pada setiap hasil lipatannya, Anak menunjukkan hasil lipatan dan memainkannya, Anak mengumpulkan hasil karyanya. 3) Penutup : Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan melipat, dilanjutkan Bernyanyi, berdoa, pesan-pesan dan salam

Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kreativitas anak pada siklus I dan II. Observasi dilakukan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan antara lain

1) Proses pembelajaran guru. Proses pembelajaran guru secara garis besar, antara lain : a) Pada siklus II ini anak diberikan kertas yang berwarna warni agar anak lebih tertarik lagi., b) Anak juga diberikan spidol warna warni untuk menghiasnya. c) anak diberikan kertas lain dan gunting untuk menghias tetapi baha dan alat diberikan setelah anak selesai melipat. 2) Meningkatkan Kreativitas. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kreativitas anak. Peneliti melakukan observasi kepada anak untuk dapat mengetahui kreativitas anak melalui melipat dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata prosentasi kreativitas anak sebesar 70,20%. Kreativitas anak sudah mencapai skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus II 65 %.

Analisis Refleksi. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan pada siklus I dapat diatasi pada Siklus II. Hal ini membuat kreativitas anak menjadi lebih meningkat dengan melipat. Peningkatan kreativitas dapat dilihat dari jumlah variasi lipatan yang dibuat anak. namun peningkatan ini belum maksimal karena masih ada anak yang tidak mau melipat sama sekali. Adapun Refleksi pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut : 1) Bagi anak yang bisa melipat dengan baik, akan diberikan hadiah. 2) Anak yang belum mau melipat diberi motivasi agar anak mau melakukan kegiatan. 3) Anak yang tidak mau melakukan kegiatan akan diberikan hadiah jika mereka mau melakukannya. Berdasarkan analisis dan refleksi diatas, tindakan pada siklus II ini dikatakan meningkat akan tetapi belum maksimal. terbukti masih ada anak yang belum mau melakukan kegiatan. Oleh sebab itu peneliti dan guru melanjutkan tindakan perencanaan pada siklus III.

## 5. Siklus III

Perencanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kreativitas dengan melipat pada siklus II sudah memenuhi target, namun secara individu masih banyak anak yang kemampuannya dalam melipat kertas menurut keinginan anak sendiri masih ada yang belum melaksanakan. Adapun yang direncanakan untuk siklus III adalah sebagai berikut : 1) agar anak tidak bosan

dengan kegiatan melipat, guru selalu memberikan kertas yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan. 2) Guru memberikan hiasan tambahan lain seperti payet dalam lipatan anak agar anak lebih bsesemangat, namun dalam pemberian hiasan diberikan setelah anak selesai melipat, 3) Guru selalu memberikan perhatian kepada anak yang belum mampu melipat sendiri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus III ini sama namun lebih banyak diberikan variasi.

Adapun pertemuan pada siklus ini ada yaitu : 1) Pembukaan : Pembelajara diawali dengan salam, berdoa, dan bernyanyi. 2) Kegiatan Inti : Peneliti menjelaskan tentang kertas yang untuk melipat dan bahan lain untuk menghiasnya, Guru mempersiapkan alat dan bahan, Anak mengambil kertas lipat dan alat yang diperlukan, Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat lipatan menurut selera anak, Anak boleh memberikan hiasan pada setiap hasil lipatannya, Anak menunjukkan hasil lipatan dan memainkannya, Anak mengumpulkan hasil karyanya. 3) Penutup : Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan melipat, dilanjutkan Bernyanyi, berdoa, pesan-pesan dan salam

Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kreativitas anak pada siklus II dan III. Observasi dilakukan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan antara lain 1) Proses pembelajaran guru. Proses pembelajaran guru secara garis besar, antara lain : a) Pada siklus II ini anak diberikan kertas yang berwarna warni agar anak lebih tertarik lagi., b) Anak juga diberikan spidol warna warni untuk menghiasnya. c) anak diberikan kertas lain dan gunting untuk menghias tetapi baha dan alat diberikan setelah anak selesai melipat. 2) Meningkatkan Kreativitas. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kreativitas anak. Peneliti melakukan observasi kepada anak untuk dapat mengetahui kreativitas anak melalui melipat dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata prosentasi kreativitas anak sebesar 83,13%. Kreativitas anak sudah mencapai skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus III 80 %. Hal ini disebabkan anak sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan guru.

Analisis dan refleksi Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III berjalan sesuai dengan perencanaan. Kekurangan pada siklus I dan II telah disempurnakan pada Siklus III, sehingga kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat tercapainya indikator yang ditetapkan dalam meningkatkan kreativitas anak yang mencapai 80%. Berdasarkan analisis dan refleksi di atas tindakan pada siklus III ini dikatakan berhasil ini dibuktikan dengan meningkatnya prosentase kreativitas anak dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian atau hipotesis tindakan berdasarkan hasil penelitian dari kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini serta profil kelas sebelum dan sesudah tindakan diadakan penelitian dimulai dari (1) dialog awal, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, (5) refleksi.

Melipat kertas dapat meningkatkan kreativitas anak, dengan melipat anak dapat memfokuskan pikiran, keinginan untuk membuat lipatan yang dia inginkan tanpa harus diberi aturan dari guru sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing. Pembelajaran melipat yang diberikan di sekolah ada peningkatan di setiap siklusnya, namun peningkatan itu tidak stabil. Peningkatan sebelum tindakan sampai dengan Siklus I dalam prosentase mencapai 8,33%, dalam siklus ini anak merasa itu hal baru melipat dengan tidak diberikan contoh guru. Sedangkan Siklus I dan Siklus II peningkatan mencapai 27,5%, sebab ada anak yang mulai bosan tetapi ada juga anak yang baru ingin melakukan kegiatan tersebut. Dan siklus III mencapai 12,93%. Pada Siklus III peningkatan terjadi sangat banyak, karena anak sudah bisa mengeluarkan idenya dan didukung dengan hiasan-hiasan yang menarik. Secara keseluruhan penerapan melipat kertas berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Jadi kreativitas anak melalui melipat kertas, ini meningkatkan kreativitas anak yaitu reaksi aktif, rasa ingin tahu yang kuat. spontanitas yang tinggi tidak merasa bosan dan berani mengambil resiko.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa melipat kertas dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak di TK Pertiwi Tegalrejo dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa melipat dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan kreativitas anak dari sebelum tindakan sampai Siklus III yaitu sebelum tindakan 34,37%, Siklus I 42,70%, Siklus II 70,20% dan Siklus III 83,13%.

Maka implikasi yang timbul dalam penelitian ini dalam setiap tindakan perlu perencanaan perubahan yang dicapai pada setiap siklus selalu diperhatikan untuk merencanakan tindakan-tindakan berikutnya terutamanya pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Dalam meningkatkan kreativitas anak melalui melipat pasti menemukan kendala yang harus dihadapi dan guru semaksimal mungkin harus mengatasinya. Dalam menentukan keberhasilan anak didik para guru sangat dibutuhkan.

Adapun saran dari peneliti untuk guru guna meningkatkan kreativitas, seorang guru hendaknya menggunakan metode atau cara pembelajaran yang tepat salah satunya seperti melipat. Seorang guru hendaknya memilih metode yang bisa meningkatkan kreativitas anak seperti melipat dimana melibatkan kerja otak atau pikiran, indra penglihatan motorik halus semua saling berhubungan sehingga bisa meningkatkan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koearso, Dyah Ageng Pramesty. 2010. *Penerapan melipat, menggunting, menempel (3M) dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi UNM
- Kustanti, Ika Yuli, 2010. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Mlipat Kertas Pada Anak Kelompok A2 TK Negri Pembina 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi. UNM
- Lestari, Sri. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menjawab pertanyaan Sederhana melalui Metode Permainan Kartu Bergambar di TK Pertiwi Jonggrangan Klaten*. Skripsi. UMS
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta: Jakarta
- Pamadhi, Hajar. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Tusadiah, Halimah Nurul. (2009). *Efektifitas permainan konstruktif dalam meningkatkan kreativitas anak di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hikmah*. Skripsi.UIN Malang
- Widyasari, Choiriyah. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan*. UMS. Surakarta
- Wulandari, Triyeni. 2012. *Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Mengenal Konsep-konsep Sederhana melalui Bermain Tebak-tebakan*. Skripsi. UMS
- <file:///F:/KREATIVITAS/jenislipatkertas.BERBAGIILMU.htm>
- <file:///F:/KREATIVITAS/definisi-kreativitas.html>
- <http://pengertian-metode.html>
- <file:///G:/KREATIVITAS/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- <file:///F:/METODE%20PENELITIAN/Pengertian%20Metode%20Penelitian.htm>
- [http://Macam-Macam Origami\\_olvista.com.htm](http://Macam-Macam Origami_olvista.com.htm)
- <pengertian-ptk-penelitian-tindakan-kelas-untukku.html>